

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DI FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Detrianti Mutiara Hasan¹⁾, Devianti Putri Prihartini²⁾, Nurviana Kummala Sari Zahrotun Nisa³⁾, Imas Tita Anggraini⁴⁾, Aurellia Salsabila Wynne Nissa⁵⁾.
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: imas.20054@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The efforts of educational institutions to achieve their vision and mission are to implement a quality assurance system. This article discusses the implementation of Internal Quality Assurance Standards (SPMI) at the Vocational Faculty of Airlangga University. The main issues studied include the SPMI system/cycle, the role of students in SPMI, the obstacles experienced, the impact of SPMI implementation on learning success, as well as the process of evaluating and improving SPMI. This study uses a qualitative approach to gain a deep understanding of the observed phenomenon. Data was collected through in-depth interviews with lecturers, quality assurance unit staff, and academic administrative staff, as well as analysis of policy documents and procedures related to SPMI. The purpose of this study was to analyze the implementation of SPMI at the Vocational Faculty of Airlangga University, understand the role of students in SPMI, identify obstacles, and analyze the impact of SPMI implementation. The results of the study show that the implementation of SPMI at the Vocational Faculty of Airlangga University involves a structured cycle with clear stages. The role of students in SPMI provides input on the quality of learning and evaluation of lecturer performance. The obstacle faced was the lack of communication and coordination with the assessors. The impact of SPMI implementation on learning success includes improving the quality of learning, increasing student satisfaction, and increasing accreditation. The process of evaluating and improving SPMI is important for improving the quality of education. This article provides further contributions on the implementation of SPMI at the Vocational Faculty of Airlangga University.

Keywords: *Internal Quality Assurance Standards, Faculty of Vocational Studies, Airlangga University*

Abstrak

Upaya lembaga pendidikan untuk mencapai visi misinya adalah dengan menjalankan sistem penjaminan mutu. Artikel ini membahas tentang implemmentasi Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Isu-isu pokok yang dikaji meliputi sistem/siklus SPMI, peran mahasiswa dalam SPMI, hambatan yang dialami, dampak pelaksanaan SPMI terhadap keberhasilan pembelajaran, serta proses evaluasi dan perbaikan SPMI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen, staf unit penjaminan mutu, dan staf administrasi akademik, serta analisis dokumen kebijakan dan prosedur terkait SPMI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi SPMI di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, memahami peran mahasiswa dalam SPMI, mengidentifikasi hambatan, serta menganalisis dampak pelaksanaan SPMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga melibatkan siklus yang terstruktur dengan tahapan yang jelas. Peran mahasiswa dalam SPMI memberikan masukan tentang kualitas pembelajaran dan evaluasi kinerja dosen. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan asesor. Dampak pelaksanaan SPMI terhadap keberhasilan pembelajaran mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kepuasan mahasiswa, dan peningkatan akreditasi. Proses evaluasi dan perbaikan SPMI menjadi penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini memberikan kontribusi lebih lanjut tentang implementasi SPMI di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Kata Kunci: *Standar Penjaminan Mutu Internal, Fakultas Vokasi Universitas Airlangga*

PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi merupakan kegiatan tersendiri yang dilakukan oleh perguruan tinggi terkait, mencegah campur tangan pemerintah dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengendalian proses. Siklus SPMI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengendalian, dan peningkatan, berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan guna mewujudkan tujuan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (Hendrawan dan Yulianeu 2017).

Unit penjaminan mutu internal di program studi melakukan pemantauan dan audit secara rutin dan berkesinambungan baik di ranah akademik maupun nonakademik untuk mengatur kinerja program studi dalam mewujudkan tujuan. Mengetahui apakah standar mutu yang telah ditetapkan telah terpenuhi atau tidak adalah tujuan dari monev-in dan audit, yang membantu ketua program studi memutuskan bagaimana melangkah ke depan dengan pengendalian standar mutu. Menganalisis temuan pemantauan dan audit sangat penting untuk mengetahui strategi manajemen untuk meningkatkan standar kualitas program studi. Fakultas Vokasi UNAIR telah berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan sistem penjaminan mutu dilaksanakan sesuai dengan dokumen. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan

Mutu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2017) menerbitkan peraturan dan Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, yang diikuti dengan dokumen terkait penjaminan mutu akademik.

Dalam upaya meningkatkan standar dan menumbuhkan budaya mutu, telah diterapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) (Sulaiman dan Wibowo 2016; Pater, Yudana, dan Natajaya 2020).

Strategi Rektor Universitas Airlangga untuk menata dan mengelola pendidikan tinggi di Universitas Airlangga dengan dedikasi terhadap mutu sejalan dengan kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Kebijakan mutu pendidikan di semua unit manajemen, termasuk fakultas vokasi, menguraikan dedikasi terhadap mutu ini dan didasarkan pada gagasan manajemen dengan budaya mutu. Manajemen Fakultas Vokasi UNAIR berkomitmen untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dengan mengutamakan kepuasan pemangku kepentingan melalui manajemen yang taat pada prinsip, mematuhi aturan dan hukum, serta terus maju baik di bidang akademik maupun non akademik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang dilakukan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Sumber data penelitian ini berasal dari satuan penjamin mutu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi terhadap lingkungan dan narasumber, serta melakukan studi dokumentasi (Creswell, 2009:177-178). Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan narasumber selama satu hari, serta menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara terkait dengan sistem penjamin mutu internal di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Pihak satuan penjamin mutu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga memberikan pemaparan materi melalui powerpoint yang berisikan Sistem Penjaminan Mutu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perumusan pertanyaan wawancara, penyampaian maksud dan tujuan penelitian kepada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga, dan pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian yaitu teknis analisis data kualitatif dan kesimpulan penelitian didapatkan dari jawaban narasumber yang berdasarkan hasil wawancara, serta pemaparan materi oleh pihak satuan penjamin mutu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Yang kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis yang menganalisis bagaimana SPMI yang dilaksanakan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya, penulis dapat menjelaskan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Siklus Penjaminan Mutu di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Sesuai dengan dasar hukum yang dikeluarkan oleh Dikti Pasal 51 bahwa pendidikan tinggi yang dapat mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kelebihan atau kompetensinya sehingga mendapatkan penemuan baru berupa ilmu pengetahuan ataupun temuan teknologi yang dapat berguna bagi masyarakat bahkan negara. Pendidikan seperti yang dijelaskan diatas baru dapat dikatakan Pendidikan Tinggi yang bermutu. Maka dari itu Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) diselenggarakan untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu (Nasional, 2014). Hal tersebut juga sudah dilaksanakan di Universitas Airlangga. Setingkat Universitas Airlangga ada namanya BPM atau Badan Penjaminan Mutu. Sedangkan setingkat fakultas atau unit kerja di Universitas Airlangga ada SPM yaitu Satuan Penjamin Mutu. Ditingkat program studi dinamakan GPM yaitu Gugus Penjamin Mutu. Ketiga tim penjamin mutu saling bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu sesuai tingkat unit kerja masing – masing. Hal tersebut disampaikan

langsung oleh ketua tim SPM Fakultas Vokasi Universitas Airlangga saat melaksanakan proses observasi.

Setiap tim penjaminan mutu di pendidikan tinggi memiliki tahapan atau sistem penjaminan mutu masing – masing. Dalam pembahasan ini akan menjelaskan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi ditingkat fakultas yaitu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Seperti penjelasan diatas bahwasanya penjamin mutu di tingkat fakultas Universitas Airlangga dibawah tanggungjawab tim SPM. Dalam melaksanakan penjaminan mutu adapun tahap – tahap yang dilaksanakan oleh tim SPM yaitu sebagai berikut :

(a) Penetapan (*Establishment*)

Dalam tahapan penetapan ini menentukan Rencana Pembelajaran dalam satu semester ditetapkan dulu dijadikan sebuah kontrak kuliah dari pertemuan satu hingga pertemuan lima belas dimana di dalamnya terdapat UAS dan UTS serta capaian – capaian apa saja dalam pembelajaran itu sudah harus ditetapkan dulu. Ditetapkan juga siapa yang akan bertanggung jawab, tugas pokok dan fungsinya apa itu masuk di tahap penetapan.

(b) Pelaksanaan (*Implementation*)

Di tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Contoh di penetapan tadi sudah ditetapkan siapa yang bertanggung jawab beserta dengan tugas pokok dan fungsinya, maka itu harus dilaksanakan. Jika tadi di rencana pembelajaran atau konsep perkuliahan maka apa yang ditulis di rencana pembelajaran dari pertemuan satu sampai lima belas itu harus sesuai direncana dan kontrak pembelajaran dari materinya apa, memakai sumber apa saja, buku yang dipakai apa saja, sistem penilaiannya bagaimana, ujian UTS maupun UASnya bagaimana sudah ditetapkan dan ditahap pelaksanaan harus terlaksana.

(c) Evaluasi (*Evaluation*)

Masuk kedalam tahapan atau siklus evaluasi itu adalah kegiatan menilai yang

berkaitan dengan pelaksanaannya. Contohnya dapat dikaitkan dengan pembelajarannya yaitu dapat terlihat pada saat UTS maupun UAS. Pada setiap kegiatan dalam siklus evaluasi setiap semester di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga memiliki kegiatan yaitu evaluasi semesteran. Evaluasi ini menilai bagaimana mahasiswa menjalankan perkuliahan, menganalisis kendala yang dihadapi mahasiswa saat proses perkuliahan, serta menganalisis bagaimana nilai yang diperoleh mahasiswa.

(d) Pengendalian (*Control*)

Siklus pengendalian ini tim menyampaikan serta merapatkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Setelah itu hasil evaluasi tersebut akan dianalisis untuk dikendalikan. Dalam siklus ini akan dianalisis program atau kegiatan yang akan ditingkatkan, yang sudah mencapai target, dan yang akan dihapuskan. Jika untuk target kinerja itu ada defisi monitoring yang akan bertanggung jawab berkaitan dengan *performance achievement* atau menilai kinerja.



Gambar 1

Sumber : PPT tim SPM Vokasi

Penjelasan diatas merupakan siklus penjaminan mutu yang dilaksanakan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Siklus tersebut dilaksanakan dibawah tanggungjawab SPM (Satuan Penjaminan Mutu) yang ada di tingkat fakultas Universitas Airlangga. Dalam Satuan Penjaminan Mutu (SPM) terdapat beberapa defisi yaitu Devisi Monitoring, Devisi Akreditasi, Devisi Manajemen, Devisi Pengukuran Kinerja.

2. Peran Mahasiswa dalam SPMI Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Menurut Yulianti et al. (2020), mahasiswa dapat berperan sebagai pemantau mutu dengan melakukan evaluasi terhadap kualitas pengajaran, penilaian dosen, sarana dan prasarana, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Hal ini pula dilakukan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran aktif dalam menjamin mutu pendidikan di fakultas tersebut. Mahasiswa berperan dalam pengukuran kinerja dosen melalui laman yang tersedia. Melalui Single Sign-On (SSO) dan menggunakan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) untuk menilai kinerja dosen yang mengajar dalam setiap mata kuliah. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap semester, dimulai sejak semester awal.

Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam memberikan umpan balik terkait sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki maupun yang telah berjalan dengan baik. Melalui laman yang disediakan, mahasiswa dapat memberikan penilaian mengenai hal-hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki akses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penjaminan mutu internal di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Dengan adanya partisipasi mahasiswa, standar penjaminan mutu internal di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dapat memperoleh umpan balik yang berharga dari perspektif mahasiswa. Hal ini memungkinkan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Hambatan pelaksanaan SPMI Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

(a) Kurangnya Persiapan

Kurangnya persiapan oleh program studi menjadi persoalan yang sering terjadi di banyak institusi pendidikan, sehingga menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal (PMI) di Fakultas Vokasi UNAIR. Perencanaan yang buruk akan membahayakan efektivitas proses PMI dan hasilnya. Studi program lapangan harus memastikan bahwa rencana PMI yang tepat telah dibuat, termasuk tujuan, prosedur, dan teknik untuk mengevaluasi temuan PMI. Perlu juga memberikan pelatihan staf dan pembicara untuk program studi. Mereka akan belajar bagaimana melakukan analisis data, mengambil tindakan perbaikan, dan memahami metode dan prosedur PMI sebagai hasil dari kursus ini. Namun, kualitas data yang digunakan dalam PMI dapat dipengaruhi oleh persiapan yang buruk, jika terus berlanjut. Agar proses PMI menghasilkan hasil yang akurat dan bermakna, data yang digunakan harus dapat diandalkan dan akurat. Partisipasi mahasiswa dalam proses PMI juga harus dijamin oleh program bidang studi. Program studi dapat belajar banyak tentang kelemahan dan kekuatan program mereka dengan meminta masukan siswa dan mengikutsertakannya dalam proses evaluasi. Komunikasi yang baik antara staf, dosen dan mahasiswa merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PMI. Semua pihak akan berpartisipasi dalam proses PMI dan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diantisipasi jika ada komunikasi yang baik. Kesimpulannya, Fakultas Vokasi UNAIR mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan PMI karena prodi sering kurang persiapan. Program studi dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat rencana PMI yang kuat, menawarkan pelatihan, meningkatkan kualitas data, melibatkan siswa, dan menjalin komunikasi yang baik.

(b) Komunikasi Kurang Terkoordinir

Terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi akreditasi karena tidak adanya komunikasi yang terkoordinasi antara tim penjaminan mutu dan asesor di Fakultas Vokasi UNAIR. Kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan ketidaktepatan evaluasi terhadap prosedur dan standar yang digunakan oleh asesor, serta tidak dipahaminya tujuan dan ketentuan program penjaminan mutu Fakultas Vokasi UNAIR. Kurangnya komunikasi yang terkoordinasi dapat mempersulit tim penjaminan mutu untuk memahami bagaimana prosedur evaluasi penilai dilakukan. Hal ini dapat mempersulit pengumpulan informasi dan makalah yang dibutuhkan asesor, dan mungkin tidak memenuhi standar yang diperlukan untuk menerima sertifikasi. Tim penjaminan mutu mungkin tidak memahami standar yang digunakan oleh penilai tanpa komunikasi yang terkoordinasi. Hal ini dapat mempersulit persiapan dan memenuhi standar yang diperlukan untuk menerima akreditasi. Asesor mungkin tidak memahami tujuan dan ketentuan penjaminan mutu di Fakultas Vokasi UNAIR tanpa koordinasi komunikasi yang efektif. Akibatnya, penilai dapat memberikan rekomendasi atau saran yang bertentangan dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Tim penjaminan mutu dan asesor harus berkomunikasi lebih baik satu sama lain untuk mengatasi tantangan ini. Tim penjaminan mutu harus transparan tentang kriteria yang digunakan oleh asesor dan prosedur evaluasi. Asesor harus mengetahui tujuan dan pedoman penjaminan mutu di Fakultas Vokasi UNAIR dan memastikan bahwa saran yang mereka berikan konsisten dengan pedoman tersebut.

(c) Wawancara Kurang Konfirmatif

Wawancara yang tidak pasti dapat mempersulit evaluasi akreditasi, apalagi jika menjadi wadah untuk mengadukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan

evaluasi. Wawancara yang efektif berkonsentrasi pada isu-isu yang penting untuk evaluasi penilaian akreditasi untuk menyampaikan informasi yang transparan dan tidak memihak tentang kinerja program dan penelitian berkualitas tinggi. Jika wawancara berubah menjadi forum untuk keluhan pribadi yang tidak terkait dengan evaluasi akreditasi, asesor dapat mengurangi poin dari penilaian karena menganggap wawancara hanya membuang-buang waktu dan tenaga.

Tim penjaminan mutu dapat mengambil sejumlah langkah untuk mencegah hal ini. Tim penjaminan mutu pertama-tama harus membuat pertanyaan yang berkaitan dengan kriteria penilaian akreditasi. Ini akan membantu asesor menjaga percakapan tetap pada jalurnya dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk evaluasi. Kriteria penilaian akreditasi harus diikuti, seperti yang diinstruksikan oleh staf penjaminan mutu. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan arahan kepada penilai dan tanggapan sehingga mereka mempertahankan perhatian mereka pada subjek yang gigih dan memastikan bahwa waktu wawancara tidak terbuang sia-sia. Staf penjaminan mutu perlu memastikan bahwa wawancara berjalan dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa isu-isu yang akan diperiksa dipahami oleh asesor dan responden, serta memastikan bahwa waktu wawancara tidak berlebihan.

Kesimpulannya, wawancara kurang konfirmatif yang menjadi forum curhat dan tidak terkait dengan penilaian akreditasi dapat mengakibatkan pengurangan poin penilaian. Tim penjaminan mutu harus merencanakan pertanyaan wawancara yang terus-menerus, memandu wawancara agar sesuai dengan penilaian, dan memastikan bahwa wawancara diselesaikan dengan benar dan efektif untuk mencegah hal ini.

4. Dampak pelaksanaan SPMI terhadap keberhasilan pembelajaran di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Dalam pelaksanaan SPMI tentunya memberikan pengaruh pada keberhasilan pembelajaran dalam perguruan tinggi. Diantara pengaruh tersebut yakni : (a) Adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menjadikan mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen, kemudahan ini dikarenakan mahasiswa dapat menjangkau informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, akan memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar menjadi lebih efektif. (b) Adanya pembinaan dan pelatihan yang diperoleh dosen dalam proses pembelajaran. Pembinaan yang dilakukan ini difokuskan pada kelengkapan administrasi mengajar, penanganan kedisiplinan serta pembinaan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. (c) Adanya supervisi yang diperoleh dosen dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan atau GPM yang ditujukan pada jurusan dan program studi yang ada di fakultas, dengan tujuan guna tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kekurangan dalam proses pembelajaran. (d) Adanya SPMI ini juga bertujuan sebagai penanganan masalah-masalah yang terjadi dalam internal instansi dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan mutu pendidikan dan keterbukaan civitas akademika dalam suatu instansi. (e) Adanya SPMI ini juga dapat meningkatkan kompetensi dosen, peningkatan karakter dalam diri mahasiswa serta adanya peningkatan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik bagi mahasiswa.

5. Proses evaluasi dan perbaikan SPMI di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Pelaksanaan Evaluasi SPMI di Fakultas Vokasi Unair dilakukan secara rutin, pelaksanaan isi standar dalam semua aspek kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan Evaluasi sangat dibutuhkan disetiap kegiatan, dikarenakan evaluasi merupakan proses menilai atau mengukur apakah

pelaksanaan SPMI di Fakultas Vokasi Unair sudah berjalan dengan baik. Jika terjadi beberapa kesalahan maka akan dilakukan perundingan cara mengatasi permasalahan tersebut agar tidak muncul permasalahan baru yang lebih besar. Perbaikan yang dilaksanakan oleh Fakultas Vokasi Unair yaitu memperbaiki komunikasi antara staf agar penganalisaan data dilakukan secara akurat dan pelaksanaan SPMI di Fakultas Vokasi Unair berjalan dengan baik. Mengkoordinasikan maksud dan tujuan utama SPMI di lingkungan Fakultas Vokasi Unair dengan transparansi dan sesuai pedomannya, Serta selalu melakukan proses evaluasi agar kedepannya meminimalisir kesalahan-kesalahan yang nantinya akan timbul.

SIMPULAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tingkat perguruan tinggi merupakan suatu usaha yang dilakukan guna mencegah adanya campur tangan pemerintah dalam proses perancangan, pelaksanaan, serta pengendalian dari proses pembelajaran. SPMI ini bertujuan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan guna mewujudkan tujuan serta pemenuhan kebutuhan bagi pemangku kepentingan. Dalam upaya yang dilakukan oleh Universitas Airlangga guna menata dan mengelola pendidikan tinggi melalui dedikasi terhadap mutu sejalan dengan adanya kebijakan mengenai sistem penjaminan mutu internal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kelompok lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola SPMI ini Fakultas Vokasi UNAIR memiliki komitmen besar dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dengan mengutamakan pada kepuasan pemangku kepentingan melalui manajemen yang patuh pada prinsip, mematuhi aturan dan hukum yang ada serta adanya peningkatan

prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan artikel ini melalui beberapa tahapan yang melibatkan beberapa *steakholder*, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini. Pertama terima kasih kepada bapak ibu dosen pendamping yaitu bapak Supriyanto, S. Pd., dan ibu Shelly Andari, S. Pd., yang telah membimbing secara tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyusun artikel ini. Kedua, terima kasih kepada pihak Universitas Airlangga terutama pada tim Sistem Penjaminan Mutu Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk diobservasi dan diwawancara sebagai salah satu bentuk metode penelitian penulis. Ketiga, terima kasih kepada rekan – rekan penulis yang telah bekerjasama menyusun artikel ini.

REFERENSI

- Aris, M., Alfian, M. Y., Anggoro, R., & Makassar, U. M. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DALAM MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (GUG)*. 9, 100–109.
- Dr. Sabar Budi Raharjo, M., Meni Handayani, SS, M.Si., Moh Rif'an Jauhari, S.E, MA., & Fitri Juanita M, S. Sos. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Legawa, I. M., Wartha, I. B. N., & Brata, I. B. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah*

Universitas Negeri Padang, 118–132.
<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/4EFC7>

- Nasional, K. (2014). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Dan Sistem Penjaminan Mutu internal Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi* (Issue September).
- Nurjannah, S., & Rosyadi, S. (2021). Implementasi Standar Penjaminan Mutu Internal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 51(1), 79-89, doi: 10.24246/j.jk.2021.v51.i1.p79-89
- Pratama, A. R., & Rahmawati, A. (2021). Implementasi Standar Penjaminan Mutu Internal di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga: Pern Mahasiswa, Hambatan, dan Dampak terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17-32.